

BAB III

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat SMA Negeri 7 Surabaya

SMA Negeri 7 Surabaya berdiri pada tahun 1963, berlokasi di Jl. Wijaya Kusuma 48, satu kompleks dengan SMAN 1, SMAN 2, SMAN 5 dan SMAN 9 dimana kegiatan proses pembelajaran dilaksanakan siang hari.

Tahun 1967 SMA Negeri 7 pindah ke Jl. Ngaglik 27-29 Surabaya sampai sekarang. Mulai tahun 1990 kegiatan proses pembelajaran dilaksanakan pagi hari¹.

2. Letak Geografis SMA Negeri 7 Surabaya

Secara geografis SMA Negeri 7 Surabaya terletak di Jl. Ngaglik 27-29 Surabaya. Gedung SMA Negeri 7 Surabaya dibangun diatas seluas tanah 1100 meter dan milik Pemkot Surabaya. Gedung SMA Negeri 7 Surabaya terdiri dari dua lantai dan masing-masing lantai terdiri dari tujuh ruangan belajar. Adapun pembangunan Gedung SMA Negeri 7 Surabaya dibangun dengan Swadaya.²

¹ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 7 Surabaya, Drs. Sudarminto, M.Pd (7 Desember 2009)

² Wawancara dengan Kesiswaan, Drs. Abu Mashuri, M.M di SMA Negeri 7 Surabaya (7 Desember 2009), Data Observasi Penelitian.

3. Visi Dan Misi SMA Negeri 7 Surabaya

VISI

Menjadi sekolah yang unggul untuk dapat bersaing pada era abad 21

MISI

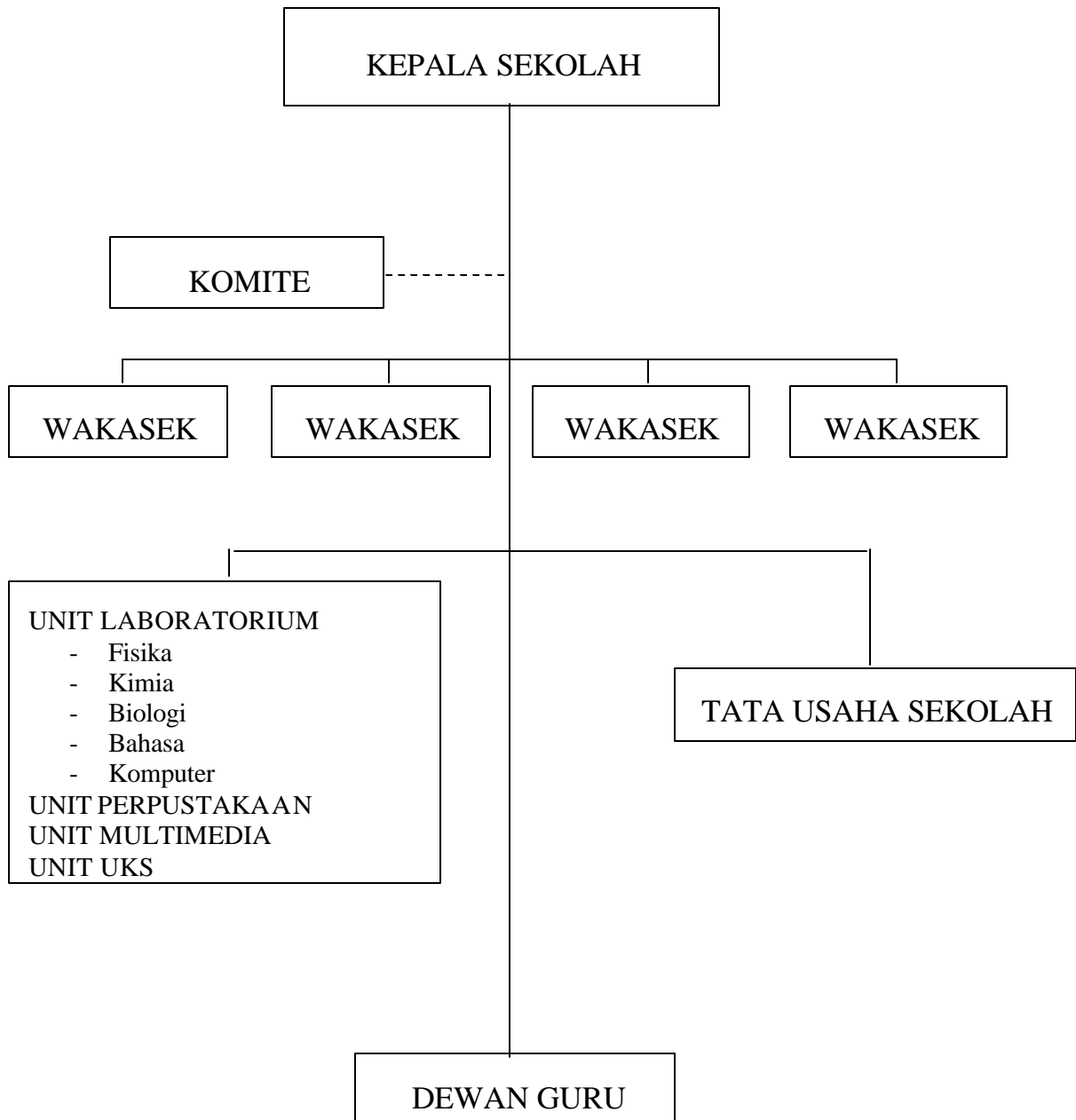
- Menumbuhkan lulusan yang berperilaku positif, berbudi luhur, berakhlak mulia berdasarkan ketaqwaan terhadap Tuhan YME
- Menumbuhkan sikap terbuka, kreatif dan tanggap terhadap perubahan kemajuan IPTEK
- Menumbuhkan manajemen partisipatif
- Menghasilkan lulusan yang matang dalam berpikir dan matang dalam emosional

4. Tujuan SMA Negeri 7 Surabaya

1. Menggali dan meningkatkan prestasi siswa sesuai dengan bakat dan kemampuan agar tercapainya kompetensi yang diharapkan pemenuhan kebutuhan sarana prasarana pendidikan untuk mendukung proses pembelajaran agar tercapainya kompetensi siswa.
2. Memfasilitasi dan meningkatkan proses pembelajaran yang berlangsung secara aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan dan mengarah kepada program pembelajaran berbasis kompetensi.
3. Pemenuhan kebutuhan sarana prasarana pendidikan untuk mendukung proses pembelajaran agar tercapainya kompetensi siswa.
4. Menghasilkan lulusan yang berperilaku positif, berbudi pekerti luhur, berakhlak mulia, matang dalam berfikir dan emosional, mandiri dan mampu bersaing dalam era global.

5. Struktur Organisasi SMA Negeri 7 Surabaya

STRUKTUR ORGANISASI SMA NEGERI 7 SURABAYA



6. Keadaan Kepala Sekolah, Guru, Karyawan, dan Siswa SMA Negeri 7

Surabaya

IDENTITAS SEKOLAH DAN KEPALA SEKOLAH

1. **Nama Sekolah** : SMA Negeri 7 Surabaya
 - Alamat : Jl. Ngaglik 27-29 Surabaya
 - Telp. (031) 3718085
 - Faks (031) 3732716
 - Kelurahan Kapasari
 - Kabupaten/Kota : Surabaya
 - Propinsi : Jawa Timur
2. **Kepala Sekolah**
 - a. Nama : Drs. Sudarminto, M.Pd
 - b. Pendidikan : S-2 (Pasca Sarjana)
 - c. Jurusan : Manajemen Pendidikan
 - d. Pengalaman Akademis :

No	Pengalaman Akademis	Tahun
1	Instruktur Mata Pelajaran Ekonomi Propinsi Jawa Timur	1997 – 2005
2	Instruktur/Tutor Inti PG SLTP Universitas Terbuka	1999 – 2005
3	Instruktur LPMP Bidang IPS (Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan) Jawa Timur.	2000 – 2005
4	Instruktur KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi) Propinsi Jawa Timur.	2000 – 2005

3. Kondisi Siswa

Tahun Pelajaran	Jumlah					Jumlah Rombel
	X	XI IPA	XI IPS	XII IPA	XII IPS	
2006/2007	347	151	154	231	123	25
2007/2008	354	197	146	151	154	26
2008/2009	342	199	148	195	144	27
2009/2010	342	187	151	200	145	27

4. Kondisi Guru dan Karyawan .

1. Keadaan Guru Tahun Pelajaran 2009/2010

No.	Keterangan	Ijazah S2	Ijazah S1	Ijazah D3	Jumlah
1	Guru Tetap	8	62	-	70
2	Guru Td. Tetap	1	11	1	13
	Jumlah	9	73	1	83

2. Keadaan Karyawan Tahun Pelajaran 2009/2010

No.	Keterangan	Ijazah SMA	Ijazah D3	Ijazah S1	Jumlah
1	Karyawan Tetap	4	-	-	4
2	Karyawan Td. Tetap	14	-	2	16
	Jumlah	18	-	2	20

5. KONDISI OBYEKTIF :

Jumlah Guru : 83 orang, terdiri dari
 - Guru Tetap = 70 orang
 - Tidak Tetap = 13 orang

Karyawan : 20 orang, terdiri dari :
 - Tetap = 4 orang
 - Tidak Tetap = 16 orang

Jumlah Siswa : 1025 siswa, terdiri dari :
 Kelas X : 342 ; Kelas XI : 338; Kelas XII : 345

6. Keadaan Sarana dan Prasarana SMA Negeri 7 Surabaya

Sarana dan Prasarana

No	Jenis Ruangan	Jumlah	Keterangan
1	Ruang teori/kelas	26	1.872 m ²
2	Laboratorium Biologi	1	118 m ²
3	Laboratorium Fisika	1	118 m ²
4	Laboratorium Kimia	1	120 m ²
5	Laboratorium Bahasa	1	120 m ²
6	Laboratorium Komputer	2	144 m ²
7	Ruang Media	2	144 m ²
8	Kepala Sekolah	1	24 m ²
9	Tata Usaha	1	48 m ²
10	Wakasek	1	20 m ²
11	R. Bendahara	1	20 m ²
12	BK	1	30 m ²
13	UKS	1	42 m ²
14	Pramuka	1	48 m ²
15	PMR	1	24 m ²
16	Rumah Dinas	1	75 m ²
17	Aula	1	348 m ²
18	Bela Diri	1	16 m ²
19	Karawitan	1	120 m ²
20	Pecinta Alam	1	16 m ²
21	Koperasi Siswa	1	80 m ²
22	Mushollah	1	176 m ²
23	OSIS	1	24 m ²
24	Penggandaan	1	18 m ²
25	Loket SPP	1	4 m ²
26	Ganti	2	24 m ²
27	Gudang	4	32 m ²
28	Kantin	6	48 m ²

3. Menghasilkan lulusan yang matang dalam berfikir dan matang dalam emosional.

Sesuai dengan tujuan Pendidikan Akhlak bahwa Pendidikan Akhlak tidak semata-mata hanya berorientasi pada cita-cita intelektual saja. Namun juga tidak melupakan nilai-nilai ketuhanan. Individual dan sosial artinya proses pendidikan disamping akan menuntut dan memancing potensi intelektual seseorang, juga menghidupkan dan mempertahankan unsur manusiawi dalam dirinya dengan landasan Iman dan Taqwa.

Demikianlah tujuan Pendidikan Akhlak di SMA Negeri 7 Surabaya supaya kelak mereka mampu menjadi orang yang intelektual, bermoral, dan berakhlak mulia.

b. Kurikulum Pendidikan Akhlak Di SMA Negeri 7 Surabaya

1. Struktur Kurikulum

Berdasarkan hasil wawancara dengan Drs. Ayik Wahyu Wibisono selaku wakasek kurikulum. Kurikulum yang diterapkan di SMA Negeri 7 Surabaya adalah kurikulum yang berdasarkan Diknas dan dengan muatan lokal SMA Negeri 7 Surabaya. Serta kegiatan pengembangan diri, bakat dan minat. Kurikulum tersebut dimodifikasi dari berbagai sumber dan disusun bersama oleh guru melalui Rapat Kerja Tahunan Sekolah, yang kemudian tersusunlah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SMA Negeri 7 Surabaya⁵.

⁵ Wawancara Selaku Wakasek Sekolah, Drs. Ayik Wahyu Wibisono, (9 Desember 2009)

Adapun pembelajaran di SMA Negeri 7 Surabaya, menggunakan pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi aspek-aspek sebagai berikut.

1. Al-Qur'an dan Hadits
2. Aqidah
3. Akhlak
4. Fiqih
5. Tarikh dan Kebudayaan Islam

Pendidikan Agama Islam menekankan keseimbangan, keselarasan, dan keserasian antara hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesama manusia, hubungan manusia dengan diri sendiri dan hubungan manusia dengan alam sekitarnya.

TABEL I⁶
STRUKTUR KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SMA NEGERI 7 SURABAYA

Mata pelajaran	Alokasi waktu		
	X	XI	XII
A. Mata Pelajaran			
1. Pendidikan Agama Islam (Al-Qur'an, Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqih, Tarikh dan Kebudayaan	6	6	6
2. Muatan Lokal Convertation	2	2	-
B. Pengembangan Bakat Dan Minat	2	2	2
1. Belajar baca tulis al-qur'an			
2. Seni Baca Al-Qur'an			
3. Sholawat al-banjari			
4. Seni Kaligrafi			
5. Nasyid			
6. Kajian Islam			
7. Seni Teater Islami			
Jumlah	10	10	6

⁶ Wawancara dengan Wakasek Sekolah, Dra. Hj. Nuri Maria Ulfa, M.Pd, (11 Desember 2009) . Data Observasi

Standar kompetensi dan kompetensi dasar pendidikan agama islam SMA/MA berdasarkan permendiknas No.22 tahun 2006 adalah sebagai berikut :

1.1 Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar

Kelas X, Semester 1

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
<p>Al-Qur'an</p> <p>1. Memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang manusia dan tugasnya sebagai khalifah di bumi.</p>	<p>1.1 Membaca QS Al-Baqarah; 30, Al-Mukminun; 12-14, Az-Zariyat; 56 dan An Nahl : 78</p> <p>1.2 Menyebutkan arti QS Al-Baqarah; 30, Al-Mukminun; 12-14, Az-Zariyat; 56 dan An Nahl : 78.</p> <p>1.3 Menampilkan perilaku sebagai khalifah di bumi seperti terkandung dalam QS Al-Baqarah;30, Al-Mukminun; 12-14, Az-Zariyat; 56 dan An Nahl : 78.</p>
<p>2. Memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang keikhlasan dalam beribadah.</p>	<p>2.1 Membaca QS Al An'am; 162-163 dan Al-Bayyinah; 5.</p> <p>2.2 Menyebutkan arti QS Al An'am;162-163 dan Al-Bayyinah; 5.</p> <p>2.3 Menampilkan perilaku ikhlas dalam beribadah seperti terkandung dalam QS Al A n'am;162-163 dan Al-Bayyinah; 5.</p>
<p>Aqidah</p> <p>1. Meningkatkan keimanan kepada Allah melalui pemahaman sifat-sifatNya dalam Asmaul Husna</p>	<p>3.1 Menyebutkan 10 sifat Allah dalam Asmaul Husna.</p> <p>3.2 Menjelaskan arti 10 sifat Allah dalam Asmaul Husna.</p> <p>3.3 Menampilkan perilaku yang mencerminkan keimanan terhadap 10 sifat Allah dalam Asmaul Husna.</p>

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
<p>Akhlak</p> <p>2. Membiasakan perilaku terpuji</p>	<p>4.1 Menyebutkan pengertian perilaku husnuzhan.</p> <p>4.2 Menyebutkan contoh-contoh perilaku husnuzhan terhadap Allah, diri sendiri dan sesama manusia.</p> <p>4.3 Membiasakan perilaku husnuzhan dalam kehidupan sehari-hari.</p>
<p>Fiqih</p> <p>3. Memahami sumber hukum Islam, hukum taklifi, dan hikmah ibadah.</p>	<p>5.1 Menyebutkan pengertian kedudukan dan fungsi Al-Qur'an, Al-Hadits, dan Ijtihad sebagai sumber hukum Islam</p> <p>5.2 Menjelaskan pengertian, kedudukan dan fungsi hukum taklifi dalam hukum Islam</p> <p>5.3 Menerapkan hukum taklifi dalam kehidupan sehari-hari.</p>
<p>Tarikh dan Kebudayaan Islam</p> <p>6. Memahami keteladanan Rasulullah dalam membina umat periode Makkah.</p>	<p>6.1 Menceritakan sejarah dakwah Rasulullah SAW periode Makkah.</p> <p>6.2 Mendeskripsikan substansi dan strategi dakwah Rasulullah SAW periode Makkah</p>

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
<p>Al Qur'an</p> <p>7. Memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang Demokrasi</p>	<p>7.1 Membaca QS Ali Imran; 159 dan QS Asy Syura; 38.</p> <p>7.2 Menyebutkan arti QS Ali Imran 159 dan QS Asy Syura; 38.</p> <p>7.3 Menampilkan perilaku hidup demokrasi seperti terkandung dalam QS Ali Imran 159, dan QS Asy Syura; 38 dalam kehidupan sehari-hari.</p>
<p>Aqidah</p> <p>8. Meningkatkan keimanan kepada Malaikat.</p>	<p>8.1 Menjelaskan tanda-tanda beriman kepada malaikat.</p> <p>8.2 Menampilkan contoh-contoh perilaku beriman kepada malaikat.</p> <p>8.3 Menampilkan perilaku sebagai cerminan beriman kepada malaikat dalam kehidupan sehari-hari.</p>
<p>Akhlak</p> <p>9. Membiasakan perilaku terpuji.</p>	<p>9.1 Menjelaskan pengertian adab dalam berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu, dan atau menerima tamu.</p> <p>9.2 Menampilkan contoh-contoh adab dalam berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu atau menerima tamu.</p> <p>9.3 mempraktikkan adab dalam berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan atau menerima tamu dalam kehidupan sehari-hari.</p>
<p>10. Menghindari Perilaku Tercela</p>	<p>10.1 Menjelaskan pengertian hasad, riya, aniaya dan diskriminasi</p> <p>10.2 Menyebutkan contoh perilaku hasad, riya, aniaya dan diskriminasi</p> <p>10.3 Menghindari hasad, riya, aniaya dan diskriminasi dalam kehidupan sehari-hari</p>

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
<p>Fiqih</p> <p>11. Memahami hukum Islam tentang zakat, haji dan wakaf.</p>	<p>11.1 Menjelaskan perundang-undangan tentang pengelolaan zakat, haji dan waqaf.</p> <p>11.2 Menyebutkan contoh-contoh pengelolaan zakat, haji dan wakaf.</p> <p>11.3 Menerapkan ketentuan perundang-undangan tentang pengelolaan zakat, haji dan wakaf.</p>
<p>Tarikh dan Kebudayaan Islam</p> <p>12. Memahami keteladanan Rasulullah dalam membina umat periode Madinah.</p>	<p>12.1 Menceritakan sejarah dakwah Rasulullah SAW periode Madinah.</p> <p>12.2 Mendeskripsikan strategi dakwah Rasulullah SAW periode Madinah.</p>

Kelas XI, Semester 1

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
<p>Al Qur'an</p> <p>1. Memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang kompetisi dalam kebaikan</p>	<p>1.1 Membaca QS. al Baqarah : 148 dan QS. al Fatir : 32</p> <p>1.2 Menjelaskan arti QS. al Baqarah : 148 dan QS. al Fatir : 32</p> <p>1.3 Menampilkan perilaku berkompetisi dalam kebaikan seperti terkandung dalam QS. al Baqarah : 148 dan QS. al Fatir : 32</p>
<p>2. Memahami ayat-ayat al-Qur'an tentang perintah menyantuni kaum Dhu'afa</p>	<p>2.1 Membaca QS. al Isra : 26-27 dan QS. al Baqarah : 177</p> <p>2.2 Menjelaskan arti QS. al Isra : 26-27 dan QS. al Baqarah : 177</p> <p>2.3 Menampilkan perilaku menyantuni kaum Dhu'afa seperti terkandung dalam QS. al Isra : 26-27 dan QS. al Baqarah : 177</p>
<p>Aqidah</p> <p>3. Meningkatkan keimanan kepada Rasul-rasul Allah</p>	<p>3.1 Menjelaskan tanda-tanda beriman kepada Rasul-rasul Allah</p> <p>3.2 Menunjukkan contoh-contoh perilaku beriman kepada Rasul-rasul Allah</p> <p>3.3 Menampilkan perilaku yang mencerminkan keimanan kepada Rasul-rasul Allah dalam kehidupan sehari-hari</p>
<p>Akhlaq</p> <p>4. Membiasakan berperilaku terpuji</p>	<p>4.1 Menjelaskan pengertian <i>taubat</i> dan <i>raja'</i></p> <p>4.2 Menampilkan contoh-contoh perilaku <i>taubat</i> dan <i>raja'</i></p> <p>4.3 Membiasakan perilaku <i>bertaubat</i> dan <i>raja'</i> dalam kehidupan sehari-hari</p>

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
<p>Fiqih</p> <p>5. Memahami hukum Islam tentang <i>Mu'amalah</i></p>	<p>5.1 Menjelaskan azas -azas transaksi ekonomi dalam Islam</p> <p>5.2 Memberikan contoh transaksi ekonomi dalam Islam</p> <p>5.3 Menerapkan transaksi ekonomi Islam dalam kehidupan sehari-hari</p>
<p>Tarikh dan Kebudayaan Islam</p> <p>6. Memahami perkembangan Islam pada abad pertengahan (1250 – 1800)</p>	<p>6.1 Menjelaskan perkembangan Islam pada abad pertengahan</p> <p>6.2 Menyebutkan contoh peristiwa perkembangan Islam pada abad pertengahan</p>

Kelas XI, Semester 2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
<p>Al Qur'an</p> <p>7. Memahami ayat-ayat al Qur'an tentang perintah menjaga kelestarian lingkungan hidup</p>	<p>7.1 Membaca QS. al Rum: 41-42, QS Al-A'raf: 56-58, dan QS Ash Shad: 27</p> <p>7.2 Menjelaskan arti QS. al Rum: 41-42, QS Al-A'raf: 56-58, dan QS Ash Shad: 27</p> <p>7.3 Membiasakan perilaku menjaga kelestarian lingkungan hidup seperti terkandung dalam QS. al Rum: 41-42, QS Al-A'raf: 56-58, dan Shad: 27</p>
<p>Aqidah</p> <p>8. Meningkatkan keimanan kepada Kitab-kitab Allah</p>	<p>8.1 Menampilkan perilaku yang mencerminkan keimanan terhadap Kitab-kitab Allah</p> <p>8.2 Menerapkan hikmah beriman kepada Kitab-kitab Allah</p>
<p>Akhlak</p> <p>9. Membiasakan perilaku terpuji</p>	<p>9.1 Menjelaskan pengertian dan maksud menghargai karya orang lain</p> <p>9.2 Menampilkan contoh perilaku menghargai karya orang lain</p> <p>9.3 Membiasakan perilaku menghargai karya orang lain dalam kehidupan sehari-hari</p>
<p>10. Menghindari perilaku tercela</p>	<p>10.1 Menjelaskan pengertian dosa besar</p> <p>10.2 Menyebutkan contoh perbuatan dosa besar</p> <p>10.3 Menghindari perbuatan dosa besar dalam kehidupan sehari-hari</p>

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Fiqh 11. Memahami ketentuan hukum Islam tentang pengurusan jenazah	11.1 Menjelaskan tatacara pengurusan jenazah 11.2 Memperagakan tatacara pengurusan jenazah
12. Memahami khutbah, tabligh dan dakwah	12.1 Menjelaskan pengertian khutbah, tabligh dan dakwah 12.2 Menjelaskan tatacara khutbah, tabligh dan dakwah 12.3 Memperagakan khutbah, tabligh dan dakwah
Tarikh dan Kebudayaan Islam 13. Memahami perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang)	13.1 Menjelaskan perkembangan Islam pada masa modern 13.2 Menyebutkan contoh peristiwa perkembangan Islam pada masa modern

Kelas XII, Semester 1

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
<p>Al Qur'an</p> <p>1. Memahami ayat-ayat al Qur'an tentang anjuran bertoleransi</p>	<p>1.1 Membaca QS. al Kafirun, QS. Yunus : 40-41, dan QS. al Kahfi : 29</p> <p>1.2 Menjelaskan arti QS. al Kafirun, QS. Yunus : 40-41, dan QS. al Kahfi : 29</p> <p>1.3 Membiasakan perilaku bertoleransi seperti terkandung dalam QS al Kafirun, QS. Yunus : 40-41, dan QS. al Kahfi : 29</p>
<p>2. Memahami ayat-ayat al Qur'an tentang etos kerja</p>	<p>2.1 Membaca QS. Al Mujadalah : 11 dan QS. Al Jumuah : 9-10</p> <p>2.2 Menjelaskan arti QS. Al Mujadalah : 11 dan QS. Al Jumuah : 9-10</p> <p>2.3 Membiasakan perilaku beretos kerja seperti terkandung dalam Al Mujadalah : 11 dan QS. Al Jumuah : 9-10</p>
<p>Aqidah</p> <p>3. Meningkatkan keimanan kepada Hari Akhir</p>	<p>3.1 Menampilkan perilaku yang mencerminkan keimanan terhadap Hari Akhir</p> <p>3.2 Menerapkan hikmah beriman kepada Hari Akhir</p> <p>3.3 Membiasakan perilaku menghargai karya orang lain dalam kehidupan sehari-hari</p>
<p>Akhlaq</p> <p>4. Membiasakan perilaku terpuji</p>	<p>4.1 Menjelaskan pengertian adil, ridha dan amal shaleh</p> <p>4.2 Menampilkan contoh perilaku adil, ridha dan amal shaleh</p> <p>4.3 Membiasakan perilaku adil, ridha dan amal shaleh dalam kehidupan sehari-hari</p>

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
<p>Fiqih</p> <p>5. Memahami Hukum Islam tentang Hukum Keluarga</p>	<p>5.1 Menjelaskan ketentuan hukum perkawinan dalam Islam</p> <p>5.2 Menjelaskan hikmah perkawinan</p> <p>5.3 Menjelaskan ketentuan perkawinan menurut perundang-undangan di Indonesia</p>
<p>Tarikh dan Kebudayaan Islam</p> <p>6. Memahami perkembangan Islam di Indonesia</p>	<p>6.1 Menjelaskan perkembangan Islam di Indonesia</p> <p>6.2 Menampilkan contoh perkembangan Islam di Indonesia</p> <p>6.3 Mengambil hikmah dari perkembangan Islam di Indonesia</p>

Kelas XII, Semester 2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
<p>Al Qur'an</p> <p>7. Memahami ayat-ayat al Qur'an tentang pengembangan IPTEK</p>	<p>7.1 Membaca QS. Yunus : 101 dan QS. al Baqarah : 164</p> <p>7.2 Menjelaskan arti QS Yunus : 101 dan QS. al Baqarah : 164</p> <p>7.3 Melakukan pengembangan IPTEK seperti terkandung dalam QS Yunus : 101 dan QS. al Baqarah : 164</p>
<p>Aqidah</p> <p>8. Meningkatkan keimanan kepada <i>Qadha'</i> dan <i>Qadhar</i></p>	<p>8.1 Menjelaskan tanda-tanda keimanan kepada Qadha' dan Qadhar</p> <p>8.2 Menerapkan hikmah beriman kepada Qadha' dan Qadhar</p>
<p>Akhlaq</p> <p>9. Membiasakan perilaku terpuji</p>	<p>9.1 Menjelaskan pengertian dan maksud persatuan dan kerukunan</p> <p>9.2 Menampilkan contoh perilaku persatuan dan kerukunan</p> <p>9.3 Membiasakan perilaku persatuan dan kerukunan</p>
<p>10. Menghindari perilaku tercela</p>	<p>10.1 Menjelaskan pengertian Isyrof, Tabzir, Ghibah dan Fitnah</p> <p>10.2 Menjelaskan contoh perilaku Isyrof, Tabzir, Ghibah dan Fitnah</p> <p>10.3 Menghindari perilaku Isyrof, Tabzir, Ghibah dan Fitnah dalam kehidupan sehari-hari</p>
<p>Fiqih</p> <p>11. Memahami Hukum Islam tentang Waris</p>	<p>11.1 Menjelaskan ketentuan hukum Waris</p> <p>11.2 Menjelaskan contoh pelaksanaan hukum Waris</p>

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
<p>Tarikh dan Kebudayaan Islam</p> <p>12. Memahami perkembangan Islam di dunia</p>	<p>12.1 Menjelaskan perkembangan Islam di dunia</p> <p>12.2 Menampilkan contoh perkembangan Islam di dunia</p> <p>12.3 Mengambil hikmah dari perkembangan Islam di dunia</p>

1.2 Arah Pengembangan

Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar menjadi arah dan landasan untuk mengembangkan materi pokok, kegiatan pembelajaran dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian. Dalam merancang kegiatan pembelajaran dan penilaian perlu memperhatikan Standar Proses dan Standar Penilaian

2. Muatan Kurikulum

2.1 Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, alokasi waktu pembelajaran berpedoman pada struktur kurikulum untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlak mulia. Tujuan : memberi wawasan terhadap keberagaman agama di Indonesia dan meningkatkan keimanan dan ketakwaan siswa sesuai dengan keyakinan agamanya masing-masing.

2.2 Muatan Lokal

Muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan

potensi daerah, termasuk yang materinya tidak sesuai apabila menjadi bagian dari mata pelajaran lain dan terlalu banyak sehingga harus menjadi mata pelajaran tersendiri.

2.3 Kegiatan Pengembangan Bakat dan Minat

Pengembangan diri adalah kegiatan yang bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah.

Kegiatan pengembangan diri berada di bawah bimbingan konselor, guru atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler.

3. Silabus

Silabus merupakan rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran dengan tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar yang dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan.⁷

Berdasarkan wawancara dengan Dra. Hj. Nuri Maria Ulfa M.pd. selaku wakasek silabus merupakan bagian dari kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), sebagai penjabaran Standar Kompetensi Dasar ke

⁷ Mulyasa, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, PT.Remaja Rosdakarya, Bandung 2007.h.183.

dalam materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian hasil belajar.⁸

Contoh mengenai Silabus Pendidikan Akhlak kelas XI semester I disajikan pada lampiran.

4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan penjabaran lebih lanjut dari silabus dan merupakan komponen penting dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), yang pengembangannya harus dilakukan secara profesional.

Sehubungan dengan itu untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan kemampuan dalam mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Contoh Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ini disajikan pada lampiran.⁹

5. Menyusun Kalender Pendidikan

Dalam rangka pengembangan KTSP setiap satuan pendidikan harus menyusun kalender pendidikan sesuai dengan kebutuhan daerah,

⁸Wawancara dengan Wakasek, Kurikulum Dra. Hj. Nuri Maria Ulfa M.pd. (2 Desember 2009)

⁹Wawancara dengan Guru Agama Mahsan,SHI (7 Desember 2009)

karakteristik sekolah, kebutuhan peserta didik dan masyarakat, dengan memperhatikan kalender pendidikan sebagaimana tercantum dalam standar isi.

Dalam penyusunan kalender pendidikan, pengembang kurikulum harus mampu menghitung jam belajar efektif untuk pembentukan kompetensi peserta didik, dan menyesuaikannya dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh peserta didik setelah menyelesaikan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu.

Penyusunan kalender pendidikan selama satu tahun pelajaran mengacu pada efisiensi, efektifitas, dan hak-hak peserta didik. Dalam kalender pendidikan dapat kita lihat berapa jam waktu efektif yang dapat digunakan untuk kegiatan pembelajaran, termasuk waktu libur, dan lain-lain.¹⁰

c. Metode Pendidikan Akhlak Di SMA Negeri 7 Surabaya

Belajar mengajar terkandung di dalamnya dua kegiatan pokok, yaitu kegiatan guru dalam mengajar dan kegiatan murid dalam belajar. Mengajar pada umumnya di artikan sebagai usaha guru untuk menciptakan kondisi-kondisi atau mengatur lingkungan sedemikian rupa. Sehingga terjadi interaksi antara murid dengan lingkungannya. Termasuk guru, alat pelajaran, kurikulum, dan instrument pendidikan lainnya, yang disebut proses belajar, sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Berbagai macam teori belajar telah dikenal dan masing-masing dapat memberi sumbangan tertentu mengenai proses belajar. Namun demikian, belum ada satu teori belajar yang dapat dijadikan pegangan

¹⁰ Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung, PT, Remaja Rosdakarya, 2007) h.179.

untuk segala jenis belajar karena berbagai jenis belajar ditentukan menurut jenis tujuannya atau materi yang diajarkan untuk anak didik kita.

Untuk Metode Pelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya Aspek Pendidikan Akhlak di SMA Negeri 7 Surabaya. Semua metode di terapkan di SMA Negeri 7 Surabaya tetapi di sesuaikan dengan materi dan tujuan yang akan dicapai sesuai dengan kurikulum. Karena berbeda tujuan, berbeda cara penyampaiannya contoh misalnya dalam hal tertentu dan khusus. Metode memberitahukan (ceramah) atau metode kuliah sangat tepat dan serasi, namun dalam hal yang lain mungkin lebih tepat bila menggunakan metode pemecahan lebih tepat bila menggunakan metode pemecahan masa (problem solving) atau yang lainnya

d. Evaluasi Pendidikan Akhlak Di SMA Negeri 7 Surabaya

Evaluasi adalah alat untuk mengukur sampai dimana penguasaan murid terhadap pendidikan yang telah diberikan.

Ruang lingkup kegiatan evaluasi Pendidikan Akhlak mencakup penilaian terhadap kemajuan belajar (hasil belajar) murid dalam aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap sesudah mengikuti program pengajaran.

Di dalam Pendidikan Akhlak sebagai suatu sistem “evaluasi” bukanlah sekedar pekerjaan tambal-sulam, tetapi evaluasi merupakan suatu salah satu komponen, disamping materi/bahan, kegiatan belajar-mengajar, alat pelajaran, sumber dan metode, yang kesemua komponen

saling berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan pengajaran yang telah dirumuskan.

Bagaimana baiknya tujuan-tujuan yang telah dirumuskan akan tetapi bila tidak disertai materi pelajaran yang sesuai, metode yang tepat, alat pelajaran yang memadai, Prosedur evaluasi yang mantap, maka tipis kemungkinan tujuan-tujuan tersebut dapat dicapai seperti yang diharapkan.

Dari uraian tersebut dapat dijabarkan bahwa :

1. Secara micro evaluasi Pendidikan Akhlak adalah evaluasi perkembangan dan kemajuan siswa yang berupa pengetahuan sikap dan kecakapan bertindak mengenai pokok-pokok bahasan yang telah ditetapkan pada Garis-Garis Program Pengajaran (GBPP) Pendidikan Agama.
2. Secara macro evaluasi seperti tersebut di atas mengandung pengertian di samping menilai pihak siswa sebenarnya juga menilai pihak guru dan program pendidikan pengajaran agama itu sendiri.
3. Evaluasi Pendidikan Akhlak itu seharusnya terorganisasikan dalam sistem yang tersusun dari :
 - a. Subyek (pelaku) pendidikan pengajaran yaitu guru dan murid.
 - b. Tujuan
 - c. Materi
 - d. Alat dan metode
 - e. Evaluasi

Oleh karena itu agar tujuan Pendidikan Akhlak dapat tercapai sebaik-baiknya maka setiap kegiatan pendidikan pengajaran agama tidak boleh mengabaikan unsur evaluasi hasil belajar.

Dalam pembelajaran yang terjadi di sekolah atau khususnya di kelas guru adalah pihak yang paling bertanggungjawab atas hasilnya. Dengan demikian, guru patut dibekali dengan evaluasi sebagai ilmu yang mendukung tugasnya, yakni mengevaluasi hasil belajar siswa. Dalam hal ini guru bertugas mengukur apakah siswa sudah menguasai ilmu yang dipelajari oleh siswa atas bimbingan guru sesuai dengan tujuan yang dirumuskan.

Jenis evaluasi hasil belajar dalam proses belajar mengajar Pendidikan Akhlak Di SMA Negeri 7 Surabaya adalah :

a. Evaluasi formatif adalah evaluasi yang dilakukan sesudah diselesaikannya satu pokok bahasan, dengan demikian evaluasi hasil belajar jangka pendek. Dalam pelaksanaannya di sekolah evaluasi formative ini merupakan ulangan harian.

b. Evaluasi Sumatif (UTS & UAS)

Evaluasi sumatif yaitu evaluasi yang dilakukan sesudah diselesaikan beberapa pokok bahasan. Dengan demikian evaluasi sumative adalah evaluasi hasil belajar jangka panjang. Dalam pelaksanaannya di sekolah, kalau evaluasi formative dapat disamakan dengan ulangan harian, maka evaluasi sumative dapat disamakan dengan ulangan umum yang biasanya dilaksanakan pada tiap akhir catur wulan atau akhir semester.

c. **Rapotan**

Berfungsi untuk menentukan angka-angka kemajuan hasil belajar masing-masing siswa untuk memberikan laporan kepada orang tua, penentuan kenaikan kelas

2. Faktor Penghambat Dalam Implementasi Pendidikan Akhlak Di SMA Negeri 7 Surabaya

a. Faktor Internal

Faktor internal yang menjadi penghambat dalam implementasi pendidikan akhlak di SMA Negeri 7 Surabaya kurangnya minat belajar siswa terhadap pelajaran PAI aspek akhlak. Dari aspek pelajaran akhlak peserta didik ada yang kurangnya minat belajar siswa terhadap pelajaran PAI aspek akhlak.

Berkaitan dengan semangat belajar siswa SMA Negeri 7 Surabaya tidak seluruhnya memiliki minat dan semangat belajar yang tinggi, sehingga hal tersebut mengakibatkan timbulnya hambatan dalam pelaksanaan pelajaran PAI aspek akhlak di SMA Negeri 7 Surabaya.

b. Faktor Eksternal

1. Keluarga

1.1 Kondisi Keluarga Yang Berantakan (Broken Home)

Kondisi keluarga yang berantakan merupakan cerminan adanya ketidakharmonisan antar individu (suami-istri, atau orang tua-anak) dalam lembaga rumah tangga. Hubungan suami istri yang tidak sejalan, seirama yakni ditandai dengan pertengkaran, percekocokan

maupun konflik terus menerus, sehingga menyebabkan ketidakbahagiaan perkawinan. Tidak terselesaikan masalah ini, akan berdampak buruk, seperti perceraian suami istri¹¹.

Selama terjadi pertengkaran, anak-anak akan melihat, mengamati, dan memahami tidak adanya kedamaian, ketentraman, kerukunan hubungan antara kedua orang tua mereka. Kondisi ini membuat anak tidak merasakan perhatian, kehangatan kasih sayang, ketentraman, maupun kenyamanan dalam lingkungan keluarganya. Akibatnya mereka melarikan diri untuk mencari kasih sayang dan perhatian dari pihak lain, dengan cara melakukan kenakalan-kenakalan di luar rumah.

1.2 Status Sosial Ekonomi Orang Tua Rendah

Namun, kehidupan ekonomi yang terbatas atau kurang, menyebabkan orang tua tidak mampu memberikan pemenuhan kebutuhan-kebutuhan makanan yang bergizi, kesehatan, pendidikan, dan sarana penunjangnya, dan bahkan orang tua pun kurang optimal dalam memberikan perhatian kasih sayang pada anak. Hal ini dapat terjadi karena seluruh waktu dan perhatiannya, cenderung tercurah untuk bekerja agar dapat meningkatkan taraf hidup keluarganya.

¹¹ Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam, M. Maksan, SHI (12 Desember 2009)

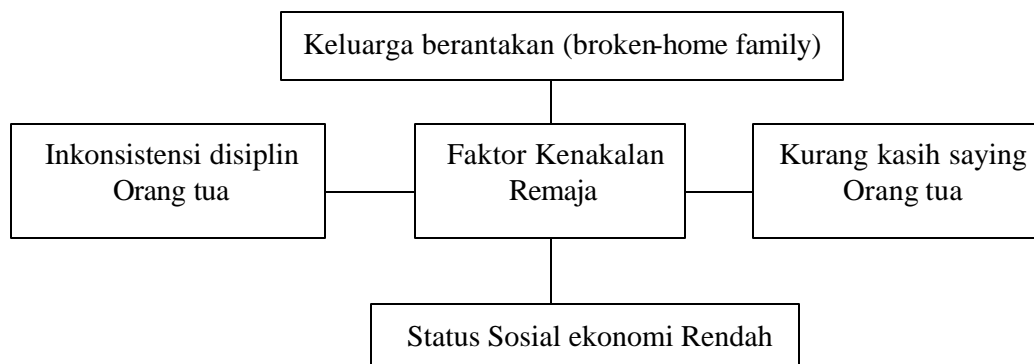
Dengan tidak tersedianya kebutuhan ekonomi yang cukup, anak-anak tidak mampu menyelesaikan jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Mungkin ia hanya puas dengan pendidikan yang rendah. Ini berarti taraf keterampilannya juga rendah.

Rendahnya pendidikan ini, menyebabkannya harus menerima nasib dengan bekerja ala kadarnya. Bahkan tidak menutup kemungkinan, sebagian dari mereka ada yang tidak mampu menyelesaikan sekolahnya atau drop-out. Dengan demikian, mereka menjadi pengangguran.

1.3 Penerapan Disiplin Keluarga Yang Tidak Tepat

Mungkin sebagian dari orang tua beranggapan bahwa penerapan disiplin terhadap anak-anak berarti harus dilakukan secara tegas, keras, tidak kenal kompromi serta tidak mengenal belas kasihan kepada anak. Di sini, orang tua berperan secara sentral dalam menentukan kriteria kedisiplinan.

TABEL 2
SKEMA FAKTOR-FAKTOR KENAKALAN REMAJA



Ketika anak sering memperoleh perlakuan kasar dan keras dari orang tua, mungkin anak akan taat dan patuh dihadapan orang tua. Akan tetapi, sifat kepatuhan itu semua dan sementara. Mereka cenderung akan melakukan tindakan-tindakan yang negatif, sebagai pelarian maupun protes terhadap orang tuanya. Misalnya dengan melakukan tindakan anarkhis, melawan hukum, terlihat kenakalan, antisosial, dan sebagainya.

2. Media

Media meliputi biskop, tv, surat kabar, majalah, buku-buku komik yang ada disekeliling kita. Hal-hal itu akan menghambat belajar apabila anak terlalu banyak waktu yang dipergunakan untuk itu hingga lupa akan tugas belajar.

3. Lingkungan Sosial

3.1 Teman bergaul. Teman bergaul pengaruhnya sangat besar dan lebih cepat masuk dalam jiwa anak. Apabila anak suka bergaul dengan mereka yang tidak sekolah, maka ia akaqn malas belajar sebab cara hidup anak yang bersekolah berlainan dengan anak yang tidak bersekolah. Kewajiban orang tua adalah mengawasi mereka serta mencegah agar mengurangi pergaulan dengan mereka.

3.2 Lingkungan, tetangga. Corak kehidupan tetangga misalnya suka main judi minum arak, menganggur, begadang, tidak suka belajar akan mempengaruhi anak-anak yang bersekolah.

Minimal tidak ada motivasi bagi anak untuk belajar. Sebaliknya jika tetangga terdiri dari pelajar, mahasiswa, dokter, insinyur, dosen, akan mendorong semangat belajar anak.

3.3 Aktivitas dalam masyarakat. Terlalu banyak berorganisasi, kursus ini-itu, akan menyebabkan belajar anak menjadi terbengkalai orang tua harus mengawasi. Agar kegiatan ekstra di luar belajar dapat diikuti tanpa melupakan tugas belajarnya dengan kata lain belajarnya sukses dan kegiatan lain dapat berjalan.

3. Upaya Penyelesaian Hambatan Dalam Implementasi Pendidikan Akhlak Di SMA Negeri 7 Surabaya

a. Faktor Internal

1. Upaya untuk mengatasi peningkatan minat dan semangat belajar peserta didik dilakukan dengan cara menyelenggarakan pembelajaran dengan menarik seperti halnya dengan menciptakan suasana kelas yang aman, santai dan serius.
2. **Mengajarkan Pemahaman Dasar Terhadap Agama Islam**

Sebagai umat islam hendaknya mampu untuk meyakini apa yang diturunkan oleh Allah dan Rosul-Nya atau sering disebut *Habluminanas dan hablumminAllah*. Aturan itu sebagai modal untuk melaksanakan ibadah dari Akhlak yang mulia inilah nantinya akan mempengaruhi tindakan-tindakan seseorang dalam kehidupan. Setiap hari antara lain selektifitas dalam bergaul.

Tindakan yang dilandasi dengan ajaran agama islam dalam artian sesuai anjuran islam dan menjauhi larangan islam itulah yang dinamakan Akhlakul Karimah.

Dari penjelasan di atas kita tahu bahwa pemahaman Akhlak yang baik akan sangat mempengaruhi seseorang terhadap selektifitas bergaul. Maksudnya jika seseorang paham betul tentang Akhlak maka dia akan selektif dalam pergaulan di sekolah maupun di masyarakat.

3. Organisasi

Adapun kegiatan ini adalah Sie Kerohanian Islam salah satu kegiatan ekstra kurikuler yang ada dibawah naungan Akademis SMA Negeri 7 Surabaya yang menitik beratkan kepada kegiatan-kegiatan islami antara lain¹².

- Seni baca AlQur'an
- Sholawat Banjari
- Seni Kaligrafi Arab
- Nasyid
- Kajian Islam
- Teater Islam

Adapun struktur organisasi dan pelasanaannya di sajikan pada lampiran.

¹² Ibid, (21 Desember 2009)

4. Guru Peran Utama Dalam Pembentukan Akhlak Siswa

Semua pengajar SMA Negeri 7 Surabaya berkewajiban untuk mendidik membentuk moral dan Akhlak siswa terlebih guru agama dan mampu memilih media pendidikan yang sesuai dan memprogramkan pemakaiannya. Sehingga secara tidak langsung telah merangsang subjek didiknya aktif terlibat dalam proses belajar mengajar, misalnya bila ia menggunakan rekaman video, kaset, transparan dengan OHP (Over Head Projection) surat kabar atau radio. Dengan menggunakan media pendidikan seperti ini peranan guru tidak lagi dominan, karena sebagian telah digantikan atau di delegasikan pada media pendidikan yang digunakan.

Sekarang guru tinggal mengamati subjek didiknya dalam mengikuti pokok bahasan yang sedang disampaikan. Setelah media pendidikan itu selesai digunakan, maka guru tersebut mungkin memberikan alasan atau penjelasan seperti ini, agar pesan-pesan yang terdapat dalam media itu makin jelas.

Guru adalah orang dewasa yang bertanggungjawab memberi pertolongan kepada siswa dalam perkembangan jasmani dan rohaniyah agar dapat mencapai tingkat kedewasaan, maupun berdiri sendiri memenuhi tugasnya sebagai makhluk Allah, makhluk sosial dan sebagai individu (pribadi) yang mandiri.

b. Faktor Eksternal

Upaya yang dilakukan dalam menyelesaikan faktor eksternal dengan cara pihak sekolah mensosialisasikan pelajaran PAI aspek akhlak kepada wali murid dan lembaga swadaya serta menjalin hubungan yang harmonis antara pihak sekolah dengan pihak lembaga swadaya khususnya wali murid, dengan mengadakan rapat dan dialog terbuka tentang permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan pelajaran PAI aspek akhlak.¹³

¹³ Wawancara dengan Wakasek Kurikulum SMA Negeri 7 Surabaya (21 desember 2009) dan data observasi.